

PENGALAMAN PERAWAT DALAM MERAWAT PASIEN COVID-19 DI KOTA CIMAHI: STUDI FENOMENOLOGI

Lina Safarina^{1*}), Nadirawati ^{2*}),

Fakultas Ilmu dan Teknologi Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Cimahi
 Jalan Terusan jenderal Sudirman Cimahi 40533, Telp (022)-6631622
 Email: nadirawati@lecture.unjani.ac.id

| ARTICLE INFORMATION | ABSTRACT |
|---|---|
| Received: Date, Month, Year Revised: Date, Month, Year Accepted: Date,Month, Year (di isi oleh pengelola jurnal) | <p>COVID-19 merupakan Virus baru yang sangat menular dan telah menyebar dengan cepat secara global. Hingga saat ini covid 19 menjadi pandemi dan meluas di seluruh negara di dunia. Hingga bulan november 2020 Total kasus konfirmasi COVID-19 global per adalah 56,982,476 kasus dengan 1,361,847 kematian (CFR 2,4%) di 219 Negara Terjangkit dan 178 Negara Transmisi lokal. Semakin meningkatnya kasus covid 19 baik secara global maupun lokal tentunya membutuhkan upaya perawatan yang intensif. Perawat sebagai garda terdepan pengelolaan pasien dengan covid 19 menghadapi dilema antara tuntutan pekerjaan dalam merawat pasien dan ketakutan dengan resiko tertular. Dilaporkan sebanyak 144 orang perawat meninggal karena covid 19 dalam kurun waktu Maret – November 2020. Perlu pengetahuan dan dukungan kebijakan dalam mencegah penularan covid 19 pada petugas kesehatan termasuk perawat. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi pengalaman perawat dalam merawat pasien covid 19. Metode penelitian study fenomenologi. Tehnik pengambilan sampel secara purposive sampling. Analisa data menggunakan collaizi Sampel yang didapatkan adalah 6 orang perawat yang bekerja di bangsal covid 19, pengambilan data melalui wawancara langsung dan telpon, dianalisis dengan metode analisis tematik. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan 3 tema yaitu : perubahan yang dialami selama merawat pasien covid 19, upaya yang dilakukan dalam mengatasi perubahan selama merawat pasien covid 19, harapan dalam merawat pasien covid 19.</p> <p>COVID-19 is a new virus that is highly contagious and has spread rapidly globally. Until now, COVID-19 has become a pandemic and has spread to all countries worldwide. As of November 2020, the total number of confirmed global COVID-19 cases was 56,982,476, with 1,361,847 deaths (CFR 2.4%) in 219 infected countries and 178 local transmission countries. The increasing number of COVID-19 cases, both globally and locally, requires intensive treatment efforts. As the front line in managing patients with COVID-19, nurses face a dilemma between the demands of work in caring for patients and the fear of being infected with the risk. It was reported that 144 nurses died from COVID-19 in March - November 2020. Knowledge and policy support are needed to prevent the transmission of</p> |
| KEYWORD Pengalaman hidup, perawat, covid 19 Life experience, nurses, covid 19 | |
| CORRESPONDING AUTHOR | |
| Nama : Lina Safarina Address: Cimahi E-mail : nadirawati@lecture.unjani.ac.id linasafarina.1976@gmail.com | |

| | |
|--|---|
| | <p>COVID-19 to health workers, including nurses. This study aims to identify nurses' experiences in treating covid 19 patients. The research method is a phenomenological study. The sampling technique was purposive sampling. Analysis of data using collaizi, the samples obtained were six nurses who worked in the covid 19 ward, data collection through direct and telephone interviews, analyzed using thematic analysis methods. From the results of the study it can be concluded that there are 3 themes namely: changes experienced during treating covid 19 patients, efforts made in overcoming differences while treating COVID-19 patients and hope in treating COVID-19 patients</p> |
|--|---|

PENDAHULUAN

Perawat adalah salah satu tenaga kesehatan dengan jumlah besar dalam pusat pelayanan kesehatan, terlibat secara langsung dan kontak dengan pasien selama 24 jam. Perawat sebagai tenaga kesehatan yang paling sering kontak dengan pasien memiliki risiko tertular virus, termasuk didalamnya resiko tertular covid 19. Kasus epidemi dengan infeksi pernapasan terjadi di Wuhan, daerah metropolitan terbesar di provinsi Hubei Cina, pertama kali dilaporkan ke WHO, pada 31 Desember 2019. Karena tidak dapat mengidentifikasi agen penyebab, kasus pertama diklasifikasikan sebagai "pneumonia dengan etiologi yang tidak diketahui." Direktur Jenderal WHO, Dr. Tedros Adhanom Ghebreyesus, mengumumkan kepada pulik bahwa penyakit baru yang disebabkan oleh virus corona ini adalah "COVID-19," yang merupakan singkatan dari "coronavirus 2019" pada Pada 11 Februari 2020 (Lestari, 2020).

COVID-19 merupakan Virus baru yang sangat menular dan telah menyebar dengan cepat secara global. Pada pertemuan tanggal 30 Januari 2020, sesuai dengan Peraturan Kesehatan Internasional (IHR; International Health Regulations 2005), wabah tersebut dinyatakan olehWHO sebagai kondisi darurat (PHEIC: *Public Health Emergency from International Concern*) karena telah menyebar ke 18 negara dengan 4 negara melaporkan transmisi ke manusia. Hingga saat ini covid 19 menjadi pandemi dan meluas di seluruh negara di dunia. Hingga bulan november 2020 Total kasus konfirmasi COVID-19 global per adalah 56,982,476 kasus dengan 1,361,847 kematian (CFR 2,4%) di 219 Negara Terjangkit dan 178 Negara Transmisi local (Kementrian Kesehatan RI, 2020). Di Indonesia hingga

November 2020 502.110 kasus dan angka kematian mencapai 16.000. Di Jawa Barat hingga November 2020 terdapat 48.666 kasus, sembuh 40.024 dan meninggal 868 kasus. Posco siaga covid Cimahi melaporkan bahwa jumlah akumulatif kasus positif Covid-19 terdata sebanyak 681 kasus terdiri dari 167 kasus aktif, 494 kasus sembuh, dan 20 kasus meninggal (Posko Siaga COVID-19 Cimahi, 2020). Semakin meningkatnya kasus covid 19 baik secara global maupun lokal tentunya membutuhkan upaya perawatan yang intensif. Perawat sebagai garda terdepan pengelolaan pasien dengan covid 19 menghadapi dilema antara tuntutan pekerjaan dalam merawat pasien dan ketakutan dengan resiko tertular. Dilaporkan sebanyak 144 orang perawat meninggal karena covi 19 dalam kurun waktu Maret – November 2020 (Nugraheny, 2020).

Perawat adalah petugas kesehatan yang rentan tertular covid 19. Perlu pengetahuan dan dukungan kebijakan dalam mencegah penularan covid 19 pada petugas kesehatan termasuk perawat. Penelitian yang dilakukan oleh (Fadli et al., 2020) menunjukkan bahwa perawat mengalami stress selama merawat pasien covid 19 dan faktor yang berpengaruhnya antara lain ketersediaan alat pelindung diri. Namun, dalam kasus petugas kesehatan menerapkan penggunaan APD yang tepat dan prosedur yang memadai, penting untuk mempertimbangkan situasi lain terjadinya penularan potensial, seperti kontak di antara rekan kerja dan kontak di luar rumah sakit. Risiko potensial terjadinya penularan antar petugas kesehatan ketika mereka tidak merawat pasien penting untuk diperhatikan (Belingheri et al., 2020).

Perawat berpotensi terinfeksi karena pajanan mereka pada pasien COVID-19 selama shift kerja, sehingga petugas kesehatan mengalami kondisi yang rentan memicu gangguan psikologis, mereka harus menerapkan langkah-langkah pencegahan dan perlindungan yang memadai, tidak hanya dalam konteks rumah sakit tetapi juga dalam konteks lain. Dengan ini, mereka dapat melindungi diri mereka sendiri dan keluarga, kerabat dan teman mereka terhadap risiko tertular penyakit (Anmella et al., 2020); Belingheri et al., 2020). Perlu Persiapan perawat secara dini dalam bentuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan merawat pasien Covid 19 akan berdampak positif dalam mengatasi ketakutan serta permasalahan yang sering timbul dalam merawat pasien covid 19, sehingga akhirnya akan meningkatkan mutu pelayanan keperawatan secara optimal.

Kompleksnya masalah yang dihadapi perawat tidak hanya berkaitan dengan aspek fisik, psikologi, sosial termasuk didalamnya stigma yang muncul. Fenomena ini tidak dapat digambarkan secara kuantitatif karena dialami secara berbeda oleh setiap individu. Kenyataan yang dihadapi oleh masing-masing perawat dapat dipengaruhi oleh nilai-nilai sosial, budaya, ekonomi, suku dan jenis kelamin (Norman K. Denzin, 2011). Kenyataan yang dihadapi tersebut akan mempengaruhi arti dan makna seseorang terhadap fenomena yang terjadi, oleh karena itu peneliti perlu menggunakan pendekatan kualitatif, khususnya desain fenomenologi karena pendekatan ini merupakan cara yang paling baik untuk menggambarkan dan memahami pengalaman manusia, dengan ini maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengalaman perawat dalam merawat pasien covid 19 di kota Cimahi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengalaman perawat dalam merawat pasien Covid 19 di Kota Cimahi

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif yang digunakan adalah desain kualitatif fenomenologi. Pendekatan fenomenologi merupakan pendekatan yang dapat menjelaskan, menginterpretasikan dan menganalisa data secara mendalam sehingga menghasilkan

deskripsi dan analisa yang rinci terhadap apa yang dialami individu sehingga membentuk kesatuan makna atau arti dari pengalaman hidup individu tersebut (Afiyanti & Rachmawati, 2014). Populasi yang terlibat dalam penelitian ini adalah Perawat yang merawat pasien covid 19 yang berada di kota Cimahi. Adapun teknik pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti yaitu *purposive sampling*, dengan kriteria perawat bertugas di bangsal covid 19. Jumlah partisipan adalah 6 perawat karena sudah mencapai saturasi pada partipan ke 6. Penelitian dilakukan di Rumah sakit Dustira pada November 2021. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara menggunakan telepon. Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *semi structured in-depth interview*. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu metode *Colaizzi* (Cresswell, 2014). Teknik Keabsahan data (*trustthiworthiness*) yang digunakan yaitu Kredibilitas, Keteralihan (*Transferability*), Dependabilitas dan Konfirmabilitas. Dalam melakukan penelitian terdapat prinsip etik yang harus dipertimbangkan ketika pengumpulan data (Philippine Health Research Ethics Board, 2018). Penelitian ini juga telah disetujui oleh Komisi Penelitian Stikes Jenderal Achmad yani dengan No : 04/KEPK/II/2021 dan dinyatakan telah memenuhi Penelitian ini telah memenuhi prinsip-prinsip *Good Clinical Practice* dan dapat disetujui pelaksanaannya, pada tanggal 13 Februari 2021.

HASIL

Penelitian dilakukan secara langsung di Rumah sakit Dustira pada bulan November 2021. Sampel yang terlibat dalam penelitian ini adalah Perawat yang merawat pasien covid 19 yang berada di kota Cimahi. Karakteristik Partisipan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 Daftar Partisipan Penelitian

| N o | Umur/ JK | Status Pernikahan | Lama maerawat pasien covid 19 |
|--------|---------------|----------------------|--|
| 1 | 27/Laki laki | Belum menikah | 2 bulan |
| 2 | 38/ Perempuan | Menikah | 5 bulan |
| 3 | 29/ Perempuan | Belum menikah | 3 bulan |
| 4 | 33/Laki-laki | Menikah | 6 bulan |
| 5 | 29/laki-laki | Menikah | 3 bulan |
| 6 | 33/ perempuan | menikah | 3 bulan |

Hasil penelitian setelah dilakukan analisis tematik didapatkan 3 tema utama yaitu

“..bukan apa-apa, takut karena kalau keluarga tertular gara-gara kita, siapa yang mau bertanggungjawab...” P2

perubahan yang dialami selama merawat pasien covid 19, upaya yang dilakukan dalam mengatasi perubahan selama merawat pasien covid 19, harapan dalam merawat pasien covid 19. Berikut akan dijelaskan hasil penelitian didapatkan tema-tema sebagai berikut :

A. Perubahan yang dialami dalam merawat pasien covid 19

Perubahan yang dialami berkaitan dengan aspek fisik adalah keluhan fisik dan keterbatasan fisik.

1. Perubahan fisik

Keluhan fisik berkaitan dengan kelelahan dan keterbatasan fisik berkaitan dengan penggunaan APD.

“ lebih melelahkan dibanding merawat pasien covid 19...” P1

“ Capek sih, tapi sudah tugas...” P2

“ tidak banyak...hanya awal agak repot dengan APD..” P1

“ APD membuat pandangan tidak jelas, panas dan berat...” P3

“ Capek dan hareudang....” P4

“ Pake masker dobel itu bikin sesak awalnya, lama lama terbiasa...” P2

“ Awalnya rasa Lelah karena mungkin kita juga belum begitu siap, lama-lama terbiasa merawat pasien ini....” P4

“ Lelahnya mungkin lebih karena psikologis juga tertekan takut tertular, psikologis tidak tenang membuat lebih Lelah fisiknya....” P5, P6

2. Perubahan Psikologis

Perubahan psikologis yang dialami berkaitan dengan takut tertular, khawatir, dll, seperti yang diungkapkan partisipan dibawah ini:

“awalnya karena terbatas APD jadi takut tertular” P1, P2, P4

“ Tertekan karena takut kita tertular, nanti keluarga beresiko juga...” P3

“awalnya khawatir tertular, lama-lama kita tahu APD bagus...” P3

“ ada sih rasa takut...sementara awal saja, lama-lama terbiasa” P5, P2

“ khawatir dengan anak-anak di rumah, pulang takut bawa virus...” P6, P3

“semua ada resiko, takut di awal sih, lama-lama tidak begitu...” P2

“ ..Kita yakin memang APD aman, apalagi di ruang ini, tapi kalau rotasi keruang lain lebih khawatir...” P6

B. Upaya Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Perubahan akibat Merawat Pasien Covid

Tema upaya yang dilakukan untuk mengatasi perubahan didapatkan dari adanya ungkapan partisipan yaitu harus istirahat, menenangkan diri, menggunakan APD yang lengkap, menerima. Seperti yang dinyatakan dibawah ini :

Sub tema yang didapat adalah istirahat dan menggunakan APD dengan benar.

“...Kan tidak 4 jam itu didepan pasien, selama biasa istirahat, istirahat..” P3

“.. istirahat sebentar, tenangkan diri...” P2

“..menjaga fisik ya, kalau makan sih tidak masalah, istirahat dengan APD masih dipakai, duduk sebentar..” P4, P1

“..RS juga kan punya aturannya, jadi dengan 4 jam saya fikir tepat dan istirahat sebisa mungkin..” P5, P6

“...intinya sih, istirahat sejenak sebelum melakukan tindakan lain..” P3

“..mencoba menyadari inilah tugas, menerima itu..” P4

“..menjaga diri dengan APD lengkap, istirahat disela bertugas,..akan lebih tenang” P2

C. Harapan dalam merawat pasien covid 19

Tema ini tergambar dari pernyataan partisipan tentang harapan perawat agar pandemic covid 19 segera berakhir dan pada akhirnya meningkat kesejahteraan perawat, seperti ungkapan berikut ini :

“...semoga segera berlalu pandemic ini..” P1

“ semoga Allah SWT segera menghapus corona ini..” p2.p3.p4

“ mungkin corona akan tetap ada, semoga kedepannya menjadi virus yang biasa seperti influenza sehingga tidak ada lagi pandemic...” P5 P6

“....ada dampak positifnya, kita sebagai perawat menjadi diakui...semoga kesejahteraannya juga lebih baik..” P2

“ merawat pasien yang beresiko, seharusnya sejalan dengan tingkat kesejahteraannya...” P3, p1

"...masyarakat menjadi tahu seperti apa perawat..semoga kesejahteraannya juga lebih baik.." P6

PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai arti dan makna pengalaman perawat dalam merawat Pasien covid 19 di Kota Cimahi. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengidentifikasi tiga tema. Selanjutnya peneliti akan membahas secara rinci masing-masing tema yang teridentifikasi berdasarkan tujuan yang diharapkan.

A. Perubahan yang dialami dalam merawat pasien covid 19

1. Respon Fisik

Respon fisik yang teridentifikasi dalam penelitian ini terutama adanya kelelahan, dan kecapean. Pandemi Covid-19 mengakibatkan gangguan kesehatan secara keseluruhan tidak hanya pada masyarakat tetapi juga kepada perawat yang bertugas dalam melakukan asuhan keperawatan di rumah sakit. Beberapa gangguan kesehatan yang diakibatkan oleh kelelahan (Boden et al., 2021).

Kelelahan merupakan kondisi dimana tubuh mengalami kehabisan energi karena perpanjangan kerja yang dilakukan. Kelelahan sering muncul pada jenis pekerjaan yang dilakukan secara berulang-ulang atau monoton (Yzheka, 2019). Kelelahan yang bersifat berkelanjutan dapat mempengaruhi produktivitas orang yang bekerja, menyebabkan mengantuk bahkan dapat meningkatkan resiko terjadinya kecelakaan di tempat kerja dalam hal ini terjangkitnya virus corona (Media News, 2020).

Meningkatnya jumlah pasien yang terinfeksi virus corona atau COVID-19 di Indonesia membuat petugas kesehatan, baik dokter maupun perawat harus bekerja ekstra untuk merawat para pasien. Perawat dan petugas Kesehatan menghabiskan waktu serta jarang mendapatkan istirahat yang cukup dalam merawat pasien corona sehingga mengakibatkan kelelahan

(Djaman, 2020). Disamping itu juga kebijakan RS juga bisa mengakibatkan kelelahan perawat. Salah satu contohnya adalah penggunaan APD berlapis, dan juga membatasi kunjungan keluarga kerumah sakit, Pembatasan Kunjungan ini menyebabkan asuhan keperawatan murni hanya dilakukan perawat tanpa ketelibatan pihak keluarga baik itu dalam pengambilan keputusan maupun perawatan harian, sehingga perawat mengalami kelelahan karena beban kerja (Pashar et al., 2020). Hasil ini juga dikuatkan oleh dikuatkan oleh survei yang dilakukan oleh Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, terungkap sebanyak 82% tenaga kesehatan mengalami kelelahan tingkat sedang dan 1 % mengalami kelelahan tingkat berat (JawaPos, 2020). Maka dari itu, setiap perawat menemukan waktu untuk beristirahat, mereka akan menggunakannya sebaik mungkin, meskipun hanya tidur di lantai atau kursi.

2. Respon Psikologis

Respon psikologis yang teridentifikasi dalam penelitian ini terutama adanya ketakutan, kekhawatiran tertular dan khawatir membawa virus kerumah. Menurut Sadock dkk. (dalam Vibriyanti, 2020) kecemasan adalah respons terhadap situasi tertentu yang mengancam, dan merupakan hal yang normal terjadi. Kecemasan diawali dari adanya situasi yang mengancam sebagai suatu stimulus yang berbahaya (stressor). Penelitian ini menemukan bahwa hampir semua partisipan mengeluhkan kekhawatiran dan kecemasan mereka sehubungan dengan menghadapi pandemi Covid-19 ini. Apalagi perawat merupakan salah satu tenaga Kesehatan yang terdepan dalam melakukan perawatan covid 19 di rumah sakit sehingga memiliki resiko yang lebih besar untuk tertular covid 19. Hal ini didukung oleh penelitian Mo et al., (2020) bahwa sebagian besar perawat yang bekerja di bangsal covid di Wuhan merasa tertekan karena cemas.

Hasil penelitian Utama et., al (2020) juga menemukan adanya stress dan kecemasan yang dialami oleh sebagian besar perawat yang merawat klien dengan covid 19. Covid 19 merupakan penyakit pernafasan yang sangat menular ditambah banyak kejadian kasus dokter dan perawat beberapa diantaranya meninggal dunia akibat tertular covid sehingga menambah tingkat kecemasan dalam melakukan perawatan pasien dengan penyakit tersebut. Selain tertular penyakit ini juga mendapatkan hasil bahwa perawat takut membawa virus ke rumah sehingga menulari keluarganya. Hal ini juga didukung oleh penelitian Hani (2020, dalam Pashar et al., 2020) menunjukkan bahwa perawat sering memiliki kekhawatiran yang tinggi untuk menularkan virus COVID-19 kepada keluarga dan teman dengan hasil 41,1%.

B. Upaya Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Perubahan akibat Merawat Pasien Covid

Hasil penelitian menghasilkan beberapa upaya yang dilakukan perawat dalam mengatasi kecemasan dan kelelahan adalah istirahat, tenang, ikhlas dan nutrisi yang baik. Vibriyanti (2020) menyatakan ada beberapa contoh tindakan yang terkendali yang dapat dilakukan untuk mengatasi stress atau kecemasan diantaranya yaitu berolahraga, meditasi untuk mendapatkan ketenangan, bermain musik, membaca buku, menonton film, dapat dijadikan strategi yang protektif untuk mengatasi stress dan kecemasan, Hal ini juga dilakukan oleh perawat covid di Kota cimahi yaitu tenang, melakukan segala sesuatu dengan ikhlas dan menjaga nutrisi agar imun tubuh tetap terjaga baik. Mempertahankan Kesehatan aspek psikologis perawat sangat penting untuk meningkatkan penolakan bekerja dengan profesi ini. Pada masa sebelum pandemi dengan situasi normalpun perawat menjadi profesi yang penuh dengan tekanan emosional. Sementara itu Covid-19 membawa perubahan yang menyebabkan pola kerja, waktu kerja, APD yang digunakan juga berubah, hal ini tentu

menyebabkan terjadi kecemasan serta stresor. Pengelolaan stresor yang baik diawali dengan melihat faktor yang dapat memengaruhinya.

Ketangguhan perawat menghadapi wabah Covid-19 sangat dipengaruhi oleh faktor internal mereka. Salah satu faktor internal tersebut adalah kecerdasan spiritual salah bentuknya adalah keikhlasan dalam melakukan pekerjaan. (Saleha et al., 2020). Ikhlas berarti membersihkan tujuan bekerja sebagai ibadah kepada Allah SWT (Sultan, 2019). Salah satu manfaat jika bekerja dengan ikhlas yakni hati menjadi lapang dan tenang, sehingga akan menurunkan tingkat stress. Stress atau kecemasan akibat pandemi covid yang terjadi harus dapat dikelola dengan baik agar ditemukan suatu koping mekanisme yang efektif sehingga perawat dapat beradaptasi dengan baik sehingga memberikan kekuatan mental dalam menghadapinya. Aspek lain yang menjadi perhatian partisipan adalah pentingnya menjaga imunitas saat merawat pasien dengan covid. Hal ini juga didukung oleh Kharisma dan Yuniastuti (2020) bahwa menjadi perawat saat pandemi covid-19, menjaga imunitas tubuh adalah salah satu kunci untuk tidak tertular virus corona.

Faktor kesehatan tubuh sendiri merupakan pertahanan terakhir di samping anjuran untuk cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir, memakai masker, menjaga jarak antar sesama (Fitriani & Nadirawati, 2022). Hal ini didukung oleh Mulyani (2020) yang menyatakan bahwa Respon imun *host* efektif (baik itu imunitas bawaan ataupun adaptif) untuk mengendalikan dan menyelesaikan infeksi virus covid 19. Selain asupan gizi, beberapa informan mengatakan mereka harus istirahat yang cukup. Istirahat juga menjadi hal penting dalam meningkatkan imunitas tubuh, karena sistem imun meningkat pada saat tidur dan istirahat, kemudian melemah oleh karena stress (Aragibinafika, 2020). Untuk itu merupakan hal yang penting bagi perawat untuk tetap menjaga dan memiliki kemampuan dalam menjaga agar tubuh cukup mendapat istirahat agar tidak kelelahan dan terhindar dari stress kerja. Kelelahan dan stress yang tidak dapat

dikendalikan akan menyebabkan sistem imun lemah, sehingga lebih mudah terserang penyakit Covid-19.

C. Harapan Perawat Dalam Merawat Pasien Covid 19

Hasil penelitian menghasilkan dua harapan perawat dalam melakukan perawatan covid yaitu ingin pandemi berakhir dan kesejahteraan perawat meningkat. Snyder (2002 dalam Indo Positif, 2020) menyatakan harapan merupakan keseluruhan dari kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menghasilkan jalur mencapai tujuan yang diinginkan. Seseorang akan memiliki motivasi untuk melakukan sesuatu jika mempunyai harapan tertentu. Hampir semua informan berharap agar pandemi covid segera berakhir. Beberapa informan mengatakan dengan adanya sosialisasi penggunaan APD ketika keluar rumah, mencuci tangan dan melakukan pembatasan fisik ditambah dengan ditemukannya vaksin mudah mudahan virus ini dapat ditekan sehingga akan menghentikan penyebaran virus corona.

Harapan Informan selanjutnya adalah mereka berharap kesejahteraan mereka turut diperhatikan oleh pemerintah karena dengan masa pandemi sekarang beban kerja mereka bertambah. Keterbatasan tenaga dalam penanganan pasien Covid-19 juga dapat menimbulkan keresahan bagi petugas Kesehatan, karena dengan adanya perawatan covid di tempat mereka bekerja menyebabkan perubahan dalam pola kerja dan protokol kesehatan yang berbeda dalam penanganan pasien sehingga berdampak menambah beban kerja. Harapan informan ini didukung oleh Purnamasari (2020) bahwa sampai saat ini kesejahteraan perawat masih kurang mendapatkan penghargaan serta belum mendapatkan perhatian serius, baik dari pemerintah maupun pihak yang mempekerjakan perawat. Pendapatan perawat relatif masih kecil jika dibandingkan dengan profesi lainnya. Hal ini tidak sejalan dengan beban kerja dan tanggung jawab yang tinggi. Harapan merupakan sesuatu yang dapat dibentuk dan dapat digunakan sebagai langkah untuk melakukan perubahan sehingga

dapat menyebabkan seseorang mencapai hidup yang lebih baik. Salah satu informan mengatakan ada hikmah baiknya saat pandemic covid yaitu perawat menjadi tampak diperhatikan. Hal ini juga didukung oleh Purnamasari bahwa tahun ini adalah waktu yang tepat untuk menghargai dan juga memperhatikan kesejahteraan perawat di Indonesia. Jika Florence Nightingale harus melewati Perang Krimea untuk mendapatkan pengakuan dari masyarakat, maka pandemi COVID-19 ini dapat membuka mata dunia tentang perjuangan para perawat.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengidentifikasi 3 tema diantaranya: 1) perubahan yang dialami dalam merawat pasien covid 19; 2) upaya yang dilakukan untuk mengatasi perubahan akibat merawat pasien covid; 3) harapan perawat dalam merawat pasien covid 19. Dengan hasil penelitian ini, maka disarankan pada pemerintah dan khususnya rumah sakit agar melakukan kebijakan yang dapat meningkatkan upaya dalam menangani kelelahan, meningkatkan waktu istirahat perawat, memperhatikan hal hal yang dapat meningkatkan imunitas perawat serta memperjuangkan kesejahteraan perawat. Selain itu juga melakukan konseling, meningkatkan aspek spiritual perawat secara teratur agar stress kerja dapat diatasi. Hal ini akan berdampak terhadap pelayanan covid akan menjadi lebih optimal sehingga dapat meningkatkan tingkat kesembuhan pasien covid yang di rawat di rumah Sakit.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini bisa terwujud atas bantuan dari berbagai Pihak. Ucapan terimakasih terutama kepada Rektor Universitas Jenderal achmad yani yang telah mendanai penelitian ini serta juga tak lupa ucapan terima kasih kepada Rumah Sakit Dustira Kota Cimahi yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian dan semua partisipan yang terlibat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, Y., & Rachmawati, nur imami. (2014). *metodologi penelitian kualitatif dalam riset keperawatan*. raja grafindo persada.
- Anmella, G., Fico, G., Roca, A., Gómez-Ramiro,

- M., Vázquez, M., Murru, A., Pacchiarotti, I., Verdolini, N., & Vieta, E. (2020). Unravelling potential severe psychiatric repercussions on healthcare professionals during the COVID-19 crisis. *Journal of Affective Disorders*, 273, 422–424. <https://doi.org/10.1016/J.JAD.2020.05.061>
- Aragibinafika. (2020). *Stres Melemahkan Imunitas Tubuh Saat Pandemi Covid-19*. <https://news.unimal.ac.id/index/single/1130/stres-melemahkan-imunitas-tubuh-saat-pandemi-covid-19>
- Belingeri, M., Paladino, M., & Riva, M. (2020). Beyond the assistance: additional exposure situations to COVID-19 for healthcare workers. *Journal of Hospital Infection*, 105, 353. <https://doi.org/10.1093/occmed/kqaa048>
- Boden, M., Zimmerman, L., Azevedo, K. J., Ruzek, J. I., Gala, S., Abdel Magid, H. S., Cohen, N., Walser, R., Mahtani, N. D., Hoggatt, K. J., & McLean, C. P. (2021). Addressing the mental health impact of COVID-19 through population health. *Clinical Psychology Review*, 85(July 2020), 102006. <https://doi.org/10.1016/j.cpr.2021.102006>
- Cresswell, J. W. (2014). *Research: planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research* (4th ed.). pearson education.
- Djaman, F. (2020). *Kelelahan Rawat Pasien Corona, Petugas Medis Ini Tertidur di Kursi - Makassar Terkini*. <https://makassar.terkini.id/kelelahan-rawat-pasien-corona-petugas-medis-ini-tertidur-di-kursi/>
- Fadli, F., Safruddin, S., Ahmad, A. S., Sumbara, S., & Baharuddin, R. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan pada Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 6(1), 57–65. <https://doi.org/10.17509/jpki.v6i1.24546>
- Fitriani, H., & Nadirawati, N. (2022). Community Perceptions of the COVID-19 Pandemic and Associated Health Protocols in West Java. *KnE Medicine*, 2022, 351–366–351–366. <https://doi.org/10.18502/KME.V2I2.11098>
- Indo Positif. (2020). *Pengertian Harapan dalam Psikologi*. <http://www.indopositive.org/2020/07/pengertian-harapan-dalam-psikologi.html>
- JawaPos. (2020). *Pandemi Covid-19: 224 Dokter Gugur, 83 Persen Nakes Kelelahan*. <https://www.jawapos.com/kesehatan/28/12/2020/pandemi-covid-19-224-dokter-gugur-83-persen-nakes-kelelahan/>
- Kementrian Kesehatan RI. (2020). *Situasi Terkini Perkembangan Novel Coronavirus (Covid-19)*.
- Kharisma, K. Y., & Yuniastuti, R. E. (2020). *Pentingnya Menjaga Imunitas Tubuh Saat Pandemi COVID-19*. <https://pkmmmlati2.slemankab.go.id/pentingnya-menjaga-imunitas-tubuh-saat-pandemi-covid-19/>
- Lestari, R. (2020). *A to Z, Semua yang Perlu Anda Ketahui tentang Virus Korona*. <https://www.medcom.id/>
- Media News. (2020). *Pengertian Kelelahan Kerja dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. <https://www.mediasiana.com/2019/07/pengertian-kelelahan-kerja.html>
- Mo, Y., Deng, L., Zhang, L., Lang, Q., Liao, C., Wang, N., Qin, M., & Huang, H. (2020). Work stress among Chinese nurses to support Wuhan in fighting against COVID-19 epidemic. *Journal of Nursing Management*, 28(5), 1002–1009. <https://doi.org/10.1111/jonm.13014>
- Mulyani, E. Y. (2020). *Asupan Gizi dalam Upaya Meningkatkan Imunitas di Masa Pandemi Covid-19*. <https://www.esaunggul.ac.id/asupan-gizi-dalam-upaya-meningkatkan-imunitas-di-masa-pandemi-covid-19/>
- Norman K. Denzin, Y. S. L. (2011). *Handbook of Qualitative Research* (4th ed.). SAGE PublicationsSage CA: Los Angeles, CA.
- Nugraheny, D. E. (2020). *IDI: Sejak Maret-November, 282 Dokter dan Perawat Meninggal akibat Covid-19 Halaman all - Kompas.com*. <https://nasional.kompas.com/read/2020/11/10/14333001/idi-sejak-maret-november-282-dokter-dan-perawat-meninggal-akibat-covid-19?page=all>
- Pashar, I., Ismail, S., Edward, I., & Sarinti, S. (2020). Tantangan Etik Pada Perawat Dalam Penanganan Pasien Di Masa Pandemi Covid-19: Scoping Review. *Jurnal Perawat Indonesia*, 4(3), 469. <https://doi.org/10.32584/jpi.v4i3.732>
- Philippine Health Research Ethics Board. (2018). *National ethical guidelines for health and health-related research, 2017*

(Issue March).

- Posko Siaga COVID-19 Cimahi. (2020). *Pusat Informasi Covid-19 Kota Cimahi*. <https://covid19.cimahikota.go.id/>
- Purnamasari, I. (2020). *Perawat dan Pandemi*. <https://kumparan.com/ira-purnamasari/perawat-dan-pandemi-1typVHsV9MC>
- Saleha, N., Delfina, R., Nurlaili, Ardiansyah, F., & Nafratilova, M. (2020). Dukungan Sosial Dan Kecerdasan Spritual Sebagai Faktor Yang Memengaruhi Stres Perawat Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*, 6(2). <https://doi.org/10.30659/nurscope.6.2.57-65>
- Sultan, S. (2019). *Ikhlas Dalam Bekerja*. <https://www.kompasiana.com/sudirmansultan74/5cb43adacc5283048124b732/ikhlas-dalam-bekerja>
- Utama, T. A., & Dianty, F. E. (2020). *Pengalaman Perawat Dalam Memberikan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Terinfeksi Covid - 19*. 1(2), 13–19.
- Vibriyanti, D. (2020). Kesehatan Mental Masyarakat: Mengelola Kecemasan Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 2902, 69. <https://doi.org/10.14203/jki.v0i0.550>
- Yzheka, P. (2019). Kelelahan Kerja. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.